

BISNIS PENGGEMUKAN (*FATTENING*) SAPI MADURA DI KABUPATEN PAMEKASAN

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Magister**

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS



Diajukan oleh :

AHMAD YUDI HERYADI
09640200006

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
SURABAYA
2010**

BISNIS PENGGEMUKAN (*FATTENING*) SAPI MADURA DI KABUPATEN PAMEKASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AHMAD YUDI HERYADI
09640200006

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. H. Syarief Imam Hidayat, MM

Ir. Sri Widayanti, MP

Surabaya, Desember 2010

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Agribisnis

Dr. Ir. H. Sudiyarto, MMA

BISNIS PENGGEMUKAN (*FATTENING*) SAPI MADURA DI KABUPATEN PAMEKASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AHMAD YUDI HERYADI
09640200006

Telah dipertahankan di depan Penguji
pada tanggal 15 Desember 2010 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan penguji

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji

Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM

Dr. Ir. H. Sudiyarto, MMA

Pembimbing Pendamping

Dr. Ignatia Martha H, SE, ME

Ir. Sri Widayanti, MP

Ir. Setyo Parsudi, MS

Surabaya, Desember 2010

UPN "Veteran" Jawa Timur

Program Pascasarjana

Direktur

Prof. Dr. Ir. DJOHAN MASHUDI, SE, MS



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul : Penggemukan (fattening) Sapi Madura di Kabupaten Pamekasan

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. H. Syarief Imam Hidayat, MM selaku Pembimbing Utama, dan: Ir. Sri Widayanti, MP. Selaku Pembimbing Pendamping. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
2. Direktur beserta staf, dan seluruh Dosen Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
3. Rektor Universitas Madura Pamekasan yang telah memberikan ijin peneliti untuk melanjutkan studi ke jenjang Strata-2 di Program Studi Magister Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
4. Dekan Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan Universitas Madura Pamekasan yang telah memberikan dorongan, semangat dan kerjasamanya selama ini.
5. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan dan peternak penggemukan sapi di kecamatan Pasean Pamekasan yang telah membantu peneliti dalam penyediaan data untuk penelitian ini.
6. Sembah sujud kepada ibunda R. Ay. Hj. St. Hatidjah yang telah mendoakan untuk keberhasilan peneliti.
7. Secara khusus disampaikan kepada isteri peneliti R. Nurul K, SE dan ananda tercinta Rani Nurfitrianti (1989) dan Safira Megantari (1998) yang telah memberikan motivasi untuk keberhasilan peneliti.

Tesis ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman peneliti, namun demikian peneliti berharap semoga memberikan manfaat dalam pembangunan keilmuan, masyarakat, bangsa dan negara.

Pamekasan, Desember 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN.....	ix
SUMMARY.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2. Telaah Pustaka	14
III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	42
3.1. Kerangka Pemikiran	42
3.2. Hipotesis	45

IV. METODE PENELITIAN	46
4.1. Penentuan Lokasi	46
4.2. Penentuan Populasi dan Responden	46
4.3. Pengambilan Data	47
4.4. Jenis Data	48
4.5. Definisi dan Pengukuran Variabel	49
4.6. Analisa Data.....	52
V. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57
5.1. Gambaran Wilayah Kabupaten Pamekasan	57
5.2. Potensi dan Permasalahan Pengembangan Sapi Madura	61
5.3. Gambaran Umum Wilayah Eks-Kawedanaan Waru.....	64
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	69
6.1. Kondisi Terkini Keragaan Agribisnis Penggemukan Sapi di Kabupaten Pamekasan	69
6.2. Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Skala Rumah Tangga	75
6.3. Keberpihakan Pemerintah Daerah dalam Bidang Peternakan Pamekasan.....	81
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan	102
7.2. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

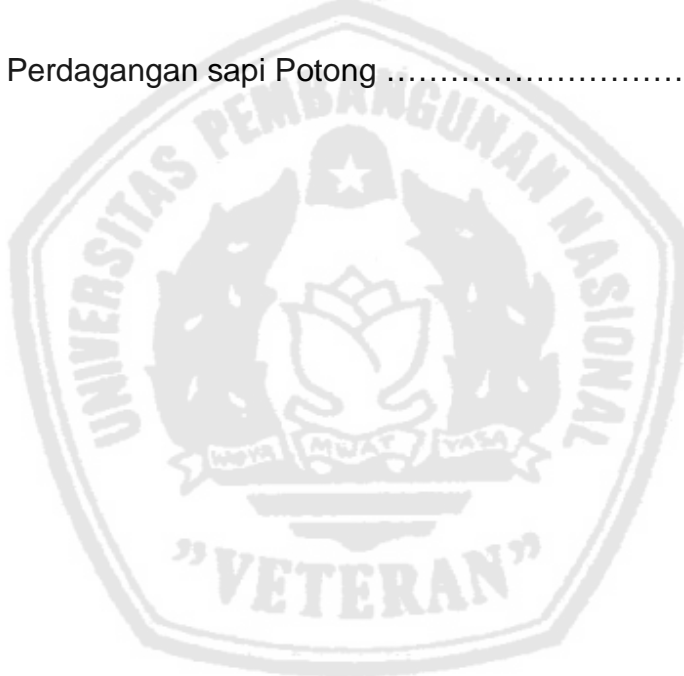


DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Perbedaan Perusahaan Peternakan dan Peternakan rakyat.....	18
2. UMK Jawa Timur Tahun 2010	41
3. Luas Wilayah, Ketinggian dari Permukaan Laut, Jumlah Curah Hujan (CH), Jumlah Hari Hujan (HH) dari masing-masing Kecamatan di Kabupaten Pamekasan	58
4. Produksi Tanaman Bahan Makanan di sawah dan Ladang.....	60
5. Populasi Sapi Madura (<i>purebred</i>) di Kecamatan Pasean.....	66
6. Populasi Sapi Madura (<i>purebred</i>) di Kecamatan Waru.....	67
7. Populasi Sapi Madura (<i>purebred</i>) di Kecamatan Batumarmar...	68
8. Ketersediaan Bahan Pakan Ternak Asal Limbah Pertanian (ton/tahun).....	71
9. Daya tampung Pasar Hewan di Kabupaten Pamekasan	73
10. Jumlah Pemotongan Sapi di Rumah Potong Hewan (RPH) Kabupaten Pamekasan (Bulan Oktober 2010)	74
11. Analisa Usaha Penggemukan Sapi Madura di Kabupaten Pamekasan	78
12. Proporsi anggaran Bidang Peternakan Kabupaten Pamekasan tahun 2010	88
13. Matrik Keterkaitan antar Faktor Internal dengan Faktor Eksternal	96
14. Analisis Strategi dan Pilihan (ASAP) / Hubungan Keterkaitan Strategi dengan Visi, Misi dan Nilai	99

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Keragaan Agribisnis Peternakan	23
2. Kerangka Penelitian	44
3 Keragaman Agribisnis Penggemukan Sapi di Kabupaten Pamekasan	69
4. Bagan Perdagangan sapi Potong	72



DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Peta Kabupaten Pamekasan.....	107
2. Penyilangan sapi Madura di Pulau Madura.....	108
3. Tanggapan Pemasukan Sapi ke Pulau Madura.....	109
4. Data Responden Usaha Penggemukan Sapi Madura	111
5. Data Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Madura.....	112
6. Data Biaya Variabel Usaha Penggemukan Sapi Madura	113
7. Data Biaya Tetap Usaha Penggemukan Sapi Madura	114
8. Analisa Usaha Persepsi Peternak Penggemukan Sapi Madura ...	115
9. Analisa Usaha Penggemukan Sapi Madura	116
10. Kesimpulan Analisis Factor Internal (KAFI)	117
11. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)	118
12. Analisis SWOT / Matrik Keterkaitan antar Faktor Internal dan Eksternal	119
13. Analisa Strategi dan Pilihan (ASAP) / Hubungan Keterkaitan Strategi dengan Visi, Misi dan Nilai	120



Tesis ini diperuntukkan kepada :

Isteri dan anakku tersayang

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Magister) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Surabaya, Desember 2010

Ahmad Yudi heryadi

RINGKASAN

AHMAD YUDI HERYADI. Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 15 Desember 2010. Bisnis Penggemukan (fattening) Sapi Madura di Kabupaten Pamekasan; Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. H. Syarief Imam Hidayat, MM Pembimbing Pendamping : Ir. Sri Widayanti, MP.

Penelitian dilaksanakan atas dasar keprihatian peneliti, melihat keadaan bisnis penggemukan sapi, dimana revolusi bidang peternakan yang penggerak utamanya adalah peningkatan pada sisi permintaan komoditas peternakan. Di satu sisi pemenuhan permintaan ini, 94 % dipenuhi oleh peternakan rakyat, yang merupakan usaha skala rumah tangga, tetapi hasilnya belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga peternak.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui *existing condition* (keadaan saat ini) keragaan agribisnis sapi di Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan (2) Menganalisis kelayakan usaha penggemukan sapi potong skala rumah tangga ditinjau dari aspek ekonomi, teknis, manajerial dan kelembagaan (3) Menganalisis keberpihakan pemerintah (*political will*) khususnya Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam agribisnis sapi potong dan upaya yang perlu dilakukan oleh Dinas Peternakan dalam rangka pemberdayaan peternak melalui usaha peternakan sapi potong.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah sentra sapi potong di Propinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian yaitu wilayah Eks-Kawedanaan Waru, yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Pasean, Kecamatan Waru dan Kecamatan Batumarmar dengan pertimbangan memiliki adaptasi lingkungan cukup baik dan sebagai salah satu daerah sumber bibit di Kabupaten Pamekasan. Responden digunakan 38 petani peternak yang mengusahakan penggemukan sapi Madura di , wilayah Eks-Kawedanaan Waru yang memiliki skala usaha 2 – 5 ekor sapi dengan sistem pemeliharaan yang sama. Serta kepada para pengambil keputusan di Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan. Penentuan lokasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder dilakukan dengan cara : Wawancara, secara langsung kepada responden peternak, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun dan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner diberikan kepada 12 Orang pemegang keputusan di Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan, Observasi untuk memperoleh data pendahuluan mengenai keadaan daerah yang akan

diteliti dengan melakukan survei langsung ke lokasi penelitian dan Studi Kepustakaan dengan cara mencari literatur mengenai bisnis penggemukan sapi potong dan pola kelembagaan. Untuk menganalisis tujuan pertama dengan melihat pada kinerja sistem agribisnis (hulu – hilir).penggemukan sapi, untuk menganalisis tujuan kedua yaitu kelayakan ekonomi dengan menggunakan analisis pendapatan peternak, sedangkan kelayakan teknis, manajerial dan kelembagaan dengan analisis deskriptif, dan untuk menganalisis tujuan ketiga yaitu keberpihakan pemerintah dengan analisis deskriptif sedangkan untuk menganalisis upaya pengembangan agribisnis peternakan termasuk usaha penggemukan sapi, menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja sistem agribisnis penggemukan sapi sudah cukup mendukung namun diperlukan dorongan dan fasilitas pemerintah untuk terwujudnya system kelembagaan agribisnis sapi potong melalui asosiasi-asosiasi peternak, industri pakan skala kecil dan menengah di pedesaan yang benar-benar berorientasi komersial dan mampu bersinergi antar subsistem agribisnis yang ada. Pada usaha penggemukan sapi di Kecamatan Pasean, dimana untuk skala usaha 2,84 ekor, dengan lama pemeliharaan 4,52 bulan, menghasilkan keuntungan Rp. 336.850,-, hal ini sangat jauh dari harapan pemenuhan kebutuhan rumah tangga peternak, dengan asumsi kebutuhan pokok keluarga sama dengan Upah Minimal Kabupaten (UMK) Pamekasan sebesar Rp. 900.000,- . Usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Pamekasan layak untuk dikembangkan dari kelayakan teknis dan kelembagaan. Kelayakan manajerial di tingkat peternak belum terpenuhi karena pola beternak yang dipakai masih tradisional demikian juga dengan kelayakan ekonomi belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga peternak tetapi hanya sebagai tambahan penghasilan keluarga. Keberpihakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan, sebagai daerah otonom sudah cukup baik, hal ini terlihat dari program-program kerja dan anggaran yang disediakan. Namun dari proporsi anggaran yang dibuat belum banyak yang langsung dapat dirasakan oleh peternak.

SUMMARY

AHMAD YUDI Heryadi. Post Graduate Program of the National Development University "Veteran" East Java, 15 December 2010. Business fattening in the district of Madura Cattle Pamekasan; Main Advisor: Prof.. Dr. Ir. H. Syarief Imam Hidayat, MM counselor: Ir. Sri Widayanti,MP.

The experiment was conducted on the basis of concerns of researchers, see the state of the business of fattening cattle, farm fields where the revolution was mainly driven by increases in farm commodity demand side. On the one hand the fulfillment of this request, 94% fulfilled by the farm folk, which is a household-scale effort, but results have not been able to meet the needs of farmer households.

The purpose of this study were (1) To determine the existing condition (the current situation) the performance of agribusiness cattle in Madura, especially in the District Pamekasan (2) analyze the feasibility of scale beef cattle fattening households in terms of economic, technical, managerial and institutional (3) Analyzing government partisanship (political will), especially in agribusiness County Government Pamekasan beef cattle and effort needs to be done by the Animal Husbandry Department in order to empower farmers through farm beef cattle. This research was conducted in the District Pamekasan Pamekasan basis that the District is one of the central areas of beef cattle in East Java Province. Location of the study is the Ex-Kawedanaan Waru, which consisted of 3 sub-districts are: District Pasean, District and Kecamatan Waru Batumarmar with environmental considerations have adapted quite well and as one of the sources of seed in the District Pamekasan. Respondents used 38 farmers who seek fattening cattle ranchers in Madura, Ex-Kawedanaan Waru region that has the scale 2-5 cows with the same maintenance system. As well as to decision-makers at the District Livestock Office Pamekasan. Determining the location and the sample using purposive sampling technique. To obtain data, both primary data and secondary data conducted by: Interview, directly to the respondent farmers, using a list of questions that have been organized and structured interviews using a questionnaire given to the 12 Orang holder of the decision in District Livestock Office Pamekasan, observation for obtain preliminary data about the state of the area to be examined by conducting surveys directly to the location of research and literature studies by searching the literature about the business of fattening beef cattle and institutional patterns. To analyze the first goal by looking at the performance of agribusiness systems (upstream - downstream). Fattening cattle, the second purpose is to analyze the economic feasibility of using the analysis of farmer income, while the technical feasibility, managerial and institutional with descriptive analysis, and to analyze the third goal of

the third government partisanship with descriptive analysis and for analyzing the developing agribusiness livestock including cattle fattening,using.SWOT.analysis.

The results showed that the performance of feedlot beef agribusiness system has enough support but needed encouragement and government facilities for the realization of the institutional system of beef cattle agribusiness through associations of farmers, feed industry of small and medium scale rural real commercially-oriented and able to work together inter-subsystem existing agribusiness. In fattening cattle in the District Pasean, where for 2.84 scale tail, with long maintenance of 4.52 months, making a profit of Rp. 336 850, -, this is very far from fulfilling the needs of farmer households, assuming the same basic needs of families with District Minimum Wage (UMK) Pamekasan Rp. 900.000, -. Fattening beef cattle in the District Pamekasan feasible to develop the technical and institutional feasibility. Managerial feasibility at the farmer level has not been met because the pattern is still used traditional breeding as well as economic feasibility has not been able to meet the needs of farmer households but only as an additional family income. Pamekasan County Government partisanship, as an autonomous region is good enough, it can be seen from the work programs and budgets provided. However, the proportion of the budget are made not much can be felt directly by the breeder.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita serta taraf hidup masyarakat. Revolusi hijau di bidang pertanian, dengan mesin penggerak utamanya adalah inovasi teknologi pada sisi produksi, seperti penemuan varietas unggul berumur pendek, maka penggerak utama revolusi peternakan adalah peningkatan pada sisi permintaan. Semakin tinggi permintaan produk ternak didorong oleh pertumbuhan populasi penduduk, peningkatan pendapatan dan urbanisasi (Delgado et al., 2001 dalam Soekardono, 2009).

Pembangunan peternakan Propinsi Jawa Timur selama ini pada dasarnya memegang peranan penting dalam membangun sektor pertanian, khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, pemasukan devisa negara, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak dan keluarga petani peternak serta peningkatan konsumsi protein hewani dalam rangka peningkatan kecerdasan bangsa serta perolehan devisa melalui ekspor maupun sumbangan tidak langsung

seperti penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan subsektor dan sektor lainnya.

Sapi potong merupakan komoditas strategis dari sub sektor peternakan yang perkembangannya sangat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, dikarenakan sebagian besar dipelihara dan dikembangkan sebagai usaha ternak rakyat yang diharapkan menjadi pendapatan utama rakyat peternak dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga peternak, seperti pada kegiatan ekonomi keluarga lainnya dan bahkan mengarah pada usaha peternakan. Pengembangan komoditas sapi potong paling tidak sebagai upaya yang diharapkan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri dari sapi potong lokal atau mengurangi secara bertahap kebutuhan produk ternak melalui import. Dirjen Peternakan (1998) melaporkan bahwa potensi besar pengembangan peternakan Ruminansia di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan di masa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Hal ini ditegaskan lagi dengan laporan Dwi Yanto (2002) yang menyatakan bahwa 94 % produksi sapi bakalan dalam negeri dilakukan oleh peternakan rakyat.

Sapi Madura sebagai salah satu type sapi potong lokal Indonesia mempunyai potensi sangat besar untuk dapat dikembangkan. Beberapa keunggulan dimiliki *breed* (bangsa) sapi Madura, seperti daya tahan tinggi terhadap stress lingkungan dan penyakit, tingkat kesuburan tinggi,

kemampuan adaptasi tinggi terhadap kualitas pakan yang rendah, persentase karkas yang tinggi yaitu 48,6 – 51.2%, memiliki daging berkualitas baik dengan kadar lemak rendah (kurang lebih 4%) dan tahan terhadap parasit internal serta kebutuhan pakan yang lebih sedikit dibandingkan dengan sapi impor (Siregar, 2006).

Dari data Dinas Peternakan Jatim pada 2009 diketahui, populasi sapi Madura di empat kabupaten di Madura sebanyak 601.795 ekor yang tersebar di empat kabupaten. Seperti di Bangkalan terdapat 142.567 ekor, Sampang 123.438 ekor, Pamekasan 97.899 ekor, dan Sumenep 237.891 ekor. Sapi Madura berkembang secara murni di pulau Madura dan dilindungi keberadaannya dari tahun ke tahun, mutasi keluar pulau terjadi untuk memenuhi kebutuhan daging cukup besar mencapai 24% kebutuhan supply dari Jawa Timur. Peranan sosiobudaya masyarakat Madura terhadap keberadaan sapi Madura disamping pemanfaatan sebagai tenaga kerja, kebutuhan ekonomi dan mampu mendukung perbaikan mutu genetik ternak adalah aspek budaya pemeliharaan secara khusus pada sapi yang terpilih untuk diperlombakan, pajangan dan memberikan kebanggaan tersendiri serta memiliki nilai ekonomis tinggi (harga jual tinggi). Pemeliharaan sapi Madura sebagai sapi potong merupakan usaha yang paling banyak dipelihara oleh peternak sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan produksi protein hewani sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan peternak yang memeliharanya, namun dengan skala usaha peternakan rakyat yang

minimal akan sangat sulit mencapai kedua hal tersebut. Rahmanto (2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kontribusi pendapatan dari usaha penggemukan sapi potong saat ini hanya 10 -15 % dari kebutuhan rumah tangga. Sebelum adanya kebijakan impor daging atau sapi siap potong, kontribusi usaha ini bisa mencapai 30 %.

Populasi sapi Madura di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2009 tercatat 97.899 ekor dengan kepadatan 1,002 ekor/ha. Jumlah sapi betina lebih banyak dari pada sapi jantan. Populasi tersebut mengalami peningkatan rata-rata 1,3 % pertahun dibandingkan populasi 5 tahun terakhir. Jumlah pemotongan di Rumah Potong Hewan pada tahun 2009 sebanyak 1.120 ekor (jantan 824 ekor dan betina 295 ekor), sedangkan pengeluaran ternak dengan daerah tujuan Surabaya dan sekitarnya serta Jakarta tercatat 18.270 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan, 2009).

Kepadatan ternak di Kabupaten Pamekasan termasuk kategori yang sangat padat dengan areal yang sempit, sumber hijauan makanan ternak (HMT) yang tumbuh di pinggir jalan, pematang, pinggir kali dan sungai serta limbah pertanian dalam jumlah yang sedikit. Dengan kondisi yang demikian pada umumnya mempunyai daya tamping 0,25 ekor/ha.

Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 kecamatan dimana pemetaan dari segi pemeliharaan daerah sumber bibit dan usaha penggemukan tidak begitu jelas. Namun saat ini usaha penggemukan sapi Madura

sudah hampir merata di semua kecamatan di wilayah utara Kabupaten Pamekasan, yaitu Kecamatan Batumarmar, Kecamatan Pasean, Kecamatan Waru serta di wilayah tengah yaitu Kecamatan Pakong, Kecamatan Pegantenan dan Kecamatan Palengaan. (Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan, 2009).

Mata pencarian penduduk Kabupaten Pamekasan umumnya sebagai petani yang sebagian besar merangkap sebagai peternak. Diperkirakan jumlah peternak di Kabupaten Pamekasan sekitar 65 ribu kepala keluarga dengan kepemilikan 1,7 ekor/keluarga, sehingga jumlah tersebut secara langsung juga merupakan sumber pendapatan yang akan dinikmati oleh 260.000 penduduk. (Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan, 2009).

Dalam upaya pengembangan sapi potong yang dapat memenuhi standar minimal kebutuhan hidup keluarga peternak, khususnya di Kabupaten Pamekasan diperlukan beberapa upaya pemberdayaan peternak yang disesuaikan dengan moto, visi dan misi pembangunan subsektor peternakan sebagai acuan operasional yaitu, Motto: "Membangun peternakan modern, maju, mandiri dan berkesinambungan". Intinya adalah membangun dan mengelola usaha peternakan yang berwawasan agribisnis. Visi: "Terwujudnya masyarakat yang sehat dan produktif serta kreatif melalui pembangunan peternakan tangguh berbasis sumberdaya lokal". Misi: "Menyediakan pangan asal ternak yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya ; Memberdayakan sumberdaya

manusia peternakan agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi ; Menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan peternak ; menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan ; Melestarikan dan memanfaatkan sumberdaya alam pendukung peternakan. Mengacu pada moto, visi dan misi tersebut maka pembangunan subsektor peternakan mengalami perubahan paradigma, yang tadinya hanya terarah pada pembangunan peternakan dalam arti sempit yaitu pada "budidaya peternakan" dan pencapaian sasaran hanya sebatas pada peningkatan produksi semata, maka saat ini berubah kepada pembangunan dengan pendekatan sistem agribisnis. Pembangunan peternakan dengan pendekatan sistem agribisnis memperhatikan sinergi, integrasi dan konsistensi dari semua subsistem agribisnis peternakan. Djarsanto (1992) mengatakan bahwa terdapat 4 (empat) aspek yang perlu diperhatikan di dalam cara pandang agribisnis peternakan, yaitu: (1) peternak sebagai subyek harus ditingkatkan pendapatan dan kesejahteraannya, (2) ternak sebagai obyek harus ditingkatkan produksi dan produktifitasnya, (3) lahan sebagai basis ekologi budidaya harus dilestarikan, dan (4) teknologi dan pengetahuan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi harus selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari urain diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *existing condition* (kondisi terkini) dari keragaan agribisnis sapi di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimanakah kelayakan usaha penggemukan sapi potong skala usaha rumah tangga ?
3. Dengan bergesernya fungsi dan peran pemerintah yaitu adanya Otonomi Daerah, bagaimanakah *political will* (keberpihakan) pemerintah dalam bidang peternakan khususnya kebijakan daerah otonom, Peraturan Daerah, proporsi anggaran, program kegiatan peternakan serta manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui *existing condition* (keadaan saat ini) keragaan agribisnis sapi di Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan
- 2) Menganalisis kelayakan usaha penggemukan sapi potong skala rumah tangga ditinjau dari aspek ekonomi, teknis, manajerial dan kelembagaan

- 3) Menganalisis keberpihakan pemerintah (*political will*) khususnya Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam agribisnis sapi potong dan upaya yang perlu dilakukan oleh Dinas Peternakan dalam rangka pemberdayaan peternak melalui usaha peternakan sapi potong.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis .

1. Sebagai sumbangan informasi tentang *existing condition* (keadaan saat ini) keragaan agribisnis sapi di Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan
2. Sebagai sumbangan pengetahuan tentang kelayakan usaha penggemukan sapi potong skala rumah tangga ditinjau dari aspek ekonomi, teknis, manajerial dan kelembagaan
3. Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dan para pembuat kebijakan dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menyusun program pemberdayaan peternak yang sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan.